

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era perdagangan bebas ini, perubahan dan lalu lintas keuangan internasional semakin cepat, sehingga mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk aspek keuangan. Bagi kita di Indonesia keadaan ini mau tidak mau, suka dan tidak harus kita alami. Dengan semakin majunya perkembangan dunia perbankan, persaingan antar bank pun semakin meningkat.

Kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia di nilai menuju ke arah perbaikan apabila di bandingkan pada masa krisis, akan tetapi belum pada tataran yang ideal. Antara tahun 1998 dan 2006, total aset sektor perbankan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada Tahun 1998, total aset sektor perbankan sebesar Rp895,5 triliun, sedangkan pada tahun 2006 meningkat sebesar 89,1% menjadi Rp1.693 triliun. Dana pihak ketiga meningkat sebesar 105,8% dari Rp25 triliun pada tahun 1998 menjadi Rp1.287 triliun pada tahun 2006. Kredit juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 52,7% dari Rp545,5 triliun menjadi Rp832,9 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) juga meningkat dari -15,7% pada tahun 1998 menjadi 20,5% pada tahun 2006. Namun, besarnya dana pihak ketiga yang digunakan untuk kredit yang terlihat dari *loan to deposit ratio* (LDR) masih rendah dibandingkan masa sebelum krisis. Pada tahun 1998 LDR sektor sektor perbankan tercatat sebesar 87,2%. Sementara itu pada tahun 1999, LDR turun drastis menjadi sekitar 45%. Kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit pasca krisis merupakan alasan utama rendahnya LDR

perbankan. Namun perlu dicatat bahwa sering dengan berjalannya waktu, LDR perbankan menunjukkan peningkatan. Seiring dengan turunnya LDR dan lebih baiknya pengaturan kehati-hatian perbankan, kredit yang bermasalah atau *non performing loan* (NPL) juga turun, yaitu dari 34,7% pada tahun 1998 menjadi 3,6% pada tahun 2006. Kemudian, pendapatan bersih dari bunga atau *net interest income* (NII) mengalami peningkatan yang berarti sebesar 110,6% dari minus Rp73 triliun pada tahun 1998 menjadi Rp7,7 triliun pada tahun 2006.¹

Perbankan syariah dinilai harus mampu meningkatkan kinerja ditengah tingginya persaingan perbankan nasional, termasuk perbankan konvensional. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.² Kegiatan usaha yang ada dalam bank syariah berdasarkan jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Studi kebaksentralan Bank Indonesia (PPSK BI) yang dilakukan tahun 2007, industri perbankan syariah dinilai lebih efisien dibandingkan perbankan konvensional.. Salah satu bukti bahwa bank syariah lebih efisien ditunjukkan dengan rasio

¹ Fajar, "Analisis Keuangan Perbankan Setelah Krisis : suatu tinjauan", dalam http://www.starbucks.com/young_economics'talks.html. diakses tanggal 18 Januari 2020

² Undang-Undang No.21 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 1, hlm 2

³ Undang-Undang No.21 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 7-8, hlm 3

pembiayaan dibandingkan dana pihak ketiga *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sejak 2002 hingga 2006, FDR perbankan syariah ternyata lebih tinggi dibandingkan rasio penyaluran kredit terhadap DPK atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan konvensional.⁴

Munculnya bank syariah telah menjadi salah satu jalan keluar permasalahan ekonomi dunia khususnya di Indonesia. Bank syariah sedikit banyak telah membantu mengatasi keadaan buruk yang sedang terjadi di Indonesia, salah satu penyebabnya karena melambungnya tingkat suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Namun semenjak hadirnya bank syariah, keadaan tersebut lambat laun bisa teratasi dengan baik.

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menjadikan uang sebagaimana fungsinya yaitu alat tukar, bukan malah menjadikan uang sebagai komoditas. Hukum bunga bank berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga (*Interest/fa'idah*), disebutkan bahwa praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria *riba* yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni *riba nasi'ah*. Dengan demikian, praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk *riba*, dan *riba* haram hukunya.⁵

Laporan kinerja keuangan sangatlah dibutuhkan di dalam setiap perusahaan, sama halnya dengan bank. Dibuatnya laporan kinerja keuangan perbankan tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada publik

⁴ Republika, "Bank syariah lebih efisien dibanding konvensional", dalam <http://stei-sebi.com/2008/05/bank-syariah-lebih-efisien-dibanding-konvensional.html>. diakses pada 15 Januari 2020

⁵ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga (*Interest/fa'idah*)

tentang arus masuk kas dan keluar yang terjadi pada bank dan perusahaan. Digunakan oleh auditor dan akuntan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perbankan ini merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dapat bertahan dalam mencapai target keuntungan yang ingin dicapainya. Salah satu alasan lainnya adalah untuk menimbulkan kepercayaan kepada nasabah untuk menyimpan dananya.

Tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dapat diukur menggunakan rasio aktivitas. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah rasio *Total Asset TurnOver* (TATO). Perputaran aktiva yang dikenal dengan *Total Asset TurnOver* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang dimana rasio tersebut menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam periode tertentu. *Total Asset TurnOver* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Total Asset TurnOver merupakan rasio yang menjelaskan tentang perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini berarti semakin baik yang berarti adalah aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan semua aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* ini penting bagi pemilik perusahaan dan para kreditur, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen

perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.⁶

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu yang harus diperhatikan karena selain mengukur efisiensi aktivitas, bank juga membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan yaitu dengan cara menghitung rasio keuangannya. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Salah satu bagian dari rasio likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang terkumpul atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). *Financing to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas⁷

Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah dengan mengukur rasio *profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.⁸ Salah satu jenis rasio *Profitabilitas* yang banyak digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan dengan membandingkan laba bersih dengan total assets yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets*

⁶ Muchlis Riadi, "Rasio Aktivitas", dalam <http://www.kajian.pustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html>, diakses tanggal 13 Januari 2019

⁷ Veithzal dan Basri Modding dkk, *Financial Institution Managemen* (Jakarta : PT RajaGrafindoPersada) 2013, hlm 619

⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), hlm 226.

menjelaskan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dapat dikatakan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena rasio ini dapat menunjukkan seberapa bisa perusahaan mengelola asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih.

Pergerakan rasio *Return on Assets* pada awal 2014 berada di posisi -0,49%, pada awal tahun 2015 keadaan *Return On Assets* justru semakin menurun lebih dari 5% yaitu berada pada posisi -7,46%, pada awal 2016 berada pada keadaan yang sedikit membaik yaitu di angka -3,23, kemudian pada awal tahun 2017 keadan *Return On Assets* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berada pada angka 0,26%. Untuk lebih jelasnya berikut adalah data pergerakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Victoria Syariah Periode 2013-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah Periode 2013-2019

Tahun	Triwulan	<i>Total Asset Turnover</i>		<i>Financing to Deposit Ratio</i> (%)		<i>Return On Assets</i> (%)	
2013	I	0.026	-	82.25	-	1.22	-
	II	0.051	↑	97.85	↑	1.34	↑
	III	0.07	↑	80.83	↓	1.67	↑
	IV	0.077	↑	84.65	↑	0.5	↓
2014	I	0.025	↓	87.07	↑	-0.49	↓
	II	0.053	↑	110.13	↑	-0.02	↑
	III	0.08	↑	107.9	↓	-1.52	↓
	IV	0.101	↑	95.19	↓	-1.87	↓
2015	I	0.027	↓	102.39	↑	-7.46	↓
	II	0.053	↑	85.79	↓	-7.46	-

	III	0.083	↑	102.11	↑	-6.19	↑
	IV	0.102	↑	95.29	↓	-2.19	↑
2016	I	0.024	↓	95.07	↓	-3.23	↓
	II	0.047	↑	95.93	↑	-7.49	↓
	III	0.07	↑	97.79	↑	-6.19	↑
	IV	0.073	↑	100.67	↑	-2.19	↑
2017	I	0.022	↓	86.19	↓	0.26	↑
	II	0.043	↑	92.13	↑	0.27	↑
	III	0.057	↑	79.6	↓	0.29	↑
	IV	0.073	↑	83.59	↑	0.36	↑
2018	I	0.019	↓	77.16	↓	0.3	↓
	II	0.041	↑	83.05	↑	0.31	↑
	III	0.062	↑	90.6	↑	0.33	↑
	IV	0.077	↑	82.78	↓	0.32	↓
2019	I	0.023	↓	81.36	↓	0.34	↑
	II	0.043	↑	77.84	↓	0.2	↓
	III	0.081	↑	73.81	↓	0.06	↓
	IV	0.072	↓	80.52	↑	0.05	↓

Bersumber dari data yang diperoleh, posisi perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung stabil. Pada setiap tahunnya memang di triwulan pertama kondisi keadaan perputaran aktiva kecil karena memang banyak biaya yang di estimasikan, akan tetapi pada triwulan kedua dan selanjutnya keadaan semakin membaik, walaupun memang terdapat beberapa keadaan yang di mana triwulan tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa bank bisa mengefisiensikan dengan baik aktiva atau aset yang dimiliki, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aktiva berputar dalam satu periode dengan maksimal.

Selanjutnya kondisi *Financing to Deposit Ratio* pada setiap triwulanya mengalami fluktuasi angka yang cenderung meningkat . Pada tahun 2013 triwulan I posisi FDR berada di angka 82,25% dan kemudian keadaan FDR meningkat dit

triwulan II yaitu di angka 97,85%, namun kemudian pada triwulan III keadaan tersebut berubah keadaan FDR menurun hingga sampai di angka 80,83%, namun pada triwulan IV tahun 2013 keadaan FDR meningkat kembali hingga keadaannya sedikit diatas keadaan FDR pada awal tahun 2013 yaitu di angka 84,65%.

Perubahan keadaan FDR Pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup drastis bisa dilihat pada triwulan I posisi FDR berada di angka 87,07% lalu pada triwulan II berada di angka 110,13% dan FDR pada triwulan III menurun yaitu di angka 107,90%, kemudian pada triwulan IV keadaan FDR semakin menurun di angka 95,19%.

Kemudian pada tahun 2015 kondisi FDR fluktuatif namun cenderung lebih baik atau tidak menurun, keadaan FDR pada triwulan I meningkat dari sebelumnya yaitu di angka 102,39%, lalu di triwulan II menurun di angka 85,79%, di triwulan III meningkat lagi dari sebelumnya yaitu di angka 102,11%, selanjutnya pada triwulan IV justru menurun kembali akan tetapi tidak serendah di triwulan ke II yaitu di angka 95,29%.

Keadaan yang sedikit berbeda ditunjukkan pada tahun 2016 dari tahun-tahun sebelumnya yang mana keadaannya cenderung meningkat, pada triwulan I posisi FDR ada di angka 95,07%, kemudian keadaan pada triwulan ke II sedikit meningkat walaupun tidak berpengaruh signifikan yaitu ada di angka 95,93%, keadaan pada triwulan III meningkat sekitar 2% yaitu di angka 97,79%, pada triwulan IV keadaannya semakin meningkat yaitu di angka 100,67%.

Pada tahun 2017 keadaan FDR kembali menunjukkan angka yang fluktuatif, dilihat dari triwulan I yaitu menunjukkan pada angka 86,19%, keadaan pada

triwulan II meningkat sekitar 5% yaitu di angka 92,13%, akan tetapi keadaan FDR pada triwulan III justru menurun drastis hingga di angka 76,60%, posisi FDR pada triwulan IV meningkat dari triwulan sebelumnya yaitu 83,59% namun tidak lebih tinggi dari keadaan pada triwulan I di tahun yang sama. Melihat keadaan tersebut bisa dikatakan keadaan FDR sedikit kurang aman atau sehat karena sedikit melampaui batas minimal yaitu di angka 85%.

Keadaan yang tidak jauh berbeda ditunjukkan pada tahun 2018 bahkan sedikit lebih kurang baik dibandingkan keadaan pada tahun 2017, yang dimana pada triwulan I keadaan FDR di angka 77,16%, lalu keadaan pada triwulan II meningkat hampir 7% yaitu di angka 83,05%, pada triwulan III keadaan FDR semakin membaik yaitu di angka 90,60%, akan tetapi keadaan FDR di triwulan IV justru keadaan FDR melemah yaitu di angka 82,78%.

Perubahan yang cukup drastis ditunjukkan pada keadaan FDR tahun 2019 yang dimana pada setiap triwulannya justru semakin menurun dengan kata lain, dana yang dimiliki oleh bank tidak tersalurkan kepada nasabah pembiayaan dengan baik atau menumpuk pada bank, yang dimana pada triwulan I keadaan FDR di angka 81,36%, pada triwulan II keadaan FDR semakin menurun yaitu di angka 77,84%, dan pada triwulan III keadaan FDR semakin menurun lagi hingga mencapai angka 73,81%, namun pada akhir triwulan tahun 2019 keadaan FDR meningkat yaitu di angka 80,52%.

Pada data bagian *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat bahwa keadaan ROA pada tahun 2013 menunjukkan keadaan yang stabil akan tetapi menurun drastis pada triwulan IV nya yaitu di angka 0,50%, lalu kembali menurun mulai

triwulan I pada tahun 2014 yaitu di angka -0,49%, hingga triwulan II pada tahun 2015 keadaan ROA terdapat pada angka -7,46% sempat naik pada triwulan ke III dan ke IV yang dimana masing-masing ada pada angka -6,19% dan -2,19%, akan tetapi pada triwulan I tahun 2016 keadaan ROA kembali menurun kembali di angka -3,23%, puncaknya pada triwulan ke II di tahun yang sama keadaan ROA semakin menurun hingga menyentuh angka -7,49%, namun setelah itu keadaan semakin membaik dan cenderung hingga mencapai angka pada angka 0,36% di triwulan IV pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 keadaan ROA menunjukkan keadaan yang stabil yaitu hanya berputar pada ratio 0,30%-0,33% yang menunjukkan perubahan kearah yang positif, namun trend positif tersebut berubah pada tahun 2019, yang dimana keadaan ROA cenderung menurun hingga pada triwulan III menyentuh pada angka 0,06%, akan tetapi pada triwulan posisi ROA sedikit membaik yaitu di angka 0,12%. Walaupun dikatakan membaik pada tahun 2017 hingga 2018, keadaan ROA belum bisa dikatakan sehat atau baik, karena belum mencapai batas minimum sehat ROA yang ada pada angka 1,25%. Untuk lebih jelasnya, berikut grafiknya:

Grafik 1.1

Total Asset Turnover (TATO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return On Assets (ROA) PT. Bank Victoria Syariah Periode 2013-2019



Ditemukan beberapa keadaan yang dimana rasio ROA berlawanan dengan teori yang seharusnya berhubungan positif dengan TATO malah justru sebaliknya, begitu juga dengan FDR yang seharusnya negatif malah berpengaruh positif, beberapa contoh yang terdapat pada triwulan III dan IV tahun 2014 yang dimana keadaan TATO meningkat, dan keadaan FDR menurun, yang seharusnya mempengaruhi ROA untuk meningkat justru membuat ROA semakin menurun, sedangkan pada triwulan selanjutnya keadaan sesuai dengan teori yang dimana TATO berpengaruh positif pada ROA dan FDR berpengaruh negatif pada ROA. Namun, pada hal yang sama terjadi kembali pada tahun-tahun selanjutnya. Oleh sebab itu penelitian terhadap *Return On Assets* (ROA) berikut dengan faktor yang mempengaruhinya perlu dilakukan, karena saat ini ROA adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

Atas dasar uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas skripsi tentang “ **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2013-2019.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjabaran latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa tinggi rendahnya nilai dari *Total Asset Turnover* dan *Financing to Deposit Ratio* yang mana keduanya akan mempengaruhi terhadap nilai dari *Return On Assets*. Peneliti akan merumuskan pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada identifikasi dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syariah?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syariah?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syariah?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama mengikuti kuliah baik secara formal maupun informal;
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan akademisi khususnya mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah;

- c. serta berguna sebagai sumber informasi serta pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti terkait dengan pembahasan yang sama dengan penelitian ini;
2. Kegunaan Sosial
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi manajemen, untuk menghadapi kekurangan yang dihadapi sehingga dapat diambil keputusan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja;
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan apakah suatu bank dinyatakan layak atau tidak sebagai tempat yang dituju untuk menginvestasikan dananya;

